

JURNAL
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PERAJIN GITAR
SEBAGAI MEDIA PENGENALAN USAHA MIKRO



PERANCANGAN

Andreas Satrio Damaringtyas

NIM: 1612414024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan berjudul:

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PERAJIN GITAR SEBAGAI MEDIA PENGENALAN USAHA MIKRO diajukan oleh Andreas Satrio Damaringtyas, NIM: 1612414024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



**Ketua Program Studi S-1
Desain Komunikasi Visual**

Daru Tunggul Aji, SS., M.A.
NIP 19870103 201504 1002/NIDN 0003018706

JURNAL
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PERAJIN GITAR SEBAGAI MEDIA
PENGENALAN USAHA MIKRO

oleh:

Andreas Satrio Damaringtyas

NIM 1612414024

A. Abstrak

Seiring perkembangan zaman jenis usaha yang baru bermunculan untuk memenuhi permintaan kebutuhan manusia. Salah satunya yakni perajin gitar, atau yang biasa disebut *luthier*. Perajin gitar tak sebatas membuat alat musik dawai namun juga mereparasinya. Tingginya minat para generasi muda yang menyukai dan bermain musik, perajin gitar hadir untuk memenuhi keinginan konsumen yang menginginkan gitar atau bass yang sesuai desain dan spesifikasi yang diinginkan dan dengan harga yang lebih terjangkau. Beberapa orang menganggap bahwa alat musik buatan pabrik dan bermerek dari luar negeri lebih baik dari merek lokal, atau yang pembuatannya masih secara manual dan mandiri. Permasalahan tersebut melatarbelakangi perancangan buku ilustrasi tentang perajin gitar ini.

Buku ini dirancang dengan menggabungkan cerita langsung dari para perajin, dan didukung ilustrasi yang memperkuat pesan maupun suasana cerita. Buku dikemas dengan teknik *digital hand drawing* ini menampilkan cerita tentang para *luthier* dalam membangun dan menangani bisnis mereka, serta beberapa pengalaman unik selama menjalankan bisnisnya. Pengumpulan data yang diterapkan yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dari para perajin gitar, mencari sumber data yang relevan dari buku, jurnal, hingga internet. Analisis data menggunakan metode analisis *SOAR (Strength, Opportunity, Aspiration, Result)* untuk mengukur kekuatan, peluang, harapan, dan tujuan. Cerita divisualkan secara ringan agar mudah dalam membangun ruang imajinasi bagi pembaca. Perancangan ini berharap menjadi media dalam menambah wawasan tentang khususnya *luthier*, dan luasnya para perajin alat musik.

Kata kunci: Perajin Gitar, Buku Ilustrasi, Wirausaha

Abstract

Along with the times, new types of businesses have sprung up to meet the demands of human needs. One of them is a guitar craftsman, or commonly called a luthier. Guitar craftsmen are not limited to making stringed instruments but also repairing them. The high interest of the younger generation who likes and plays music, guitar craftsmen are here to meet the wishes of consumers who want a guitar or bass that matches the desired design and specifications and at a more affordable price. Some people think that factory-made musical instruments and brands from abroad are better than local brands, or those that are still manually and independently made. These problems are the background of the design of this illustration book about guitar craftsmen.

This book is designed by combining stories directly from the craftsmen, and supported by illustrations that reinforce the message and atmosphere of the story. This book, packaged with digital hand drawing techniques, presents stories about luthiers in building and managing their businesses, as well as some unique experiences while running their businesses. The data collection applied was observation, documentation, and direct interviews from guitar craftsmen, looking for relevant data sources from books, journals, to the internet. Data analysis uses SOAR (Strength, Opportunity, Aspiration, Result) analysis method to measure strengths, opportunities, hopes, and goals. The story is visualized lightly so that it is easy to build space for the imagination of the reader. This design hopes to be a medium in adding insight about especially luthiers, and the breadth of musical instrument craftsmen.

Keywords: Guitar Craftsmen, Illustration Book, Entrepreneur

B. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah di dunia. Hal ini telah dibuktikan oleh negara-negara yang pernah menjajah Indonesia seperti Portugis, Inggris, Belanda, sampai Jepang yang tergiur akan hasil bumi Indonesia seperti rempah-rempah. Indonesia pun juga salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 yang dikutip dari data Badan Pusat Statistik atau BPS, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa per September 2020. Menempati urutan keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia membuat Indonesia memiliki banyak sekali entrepreneur dan juga cikal bakal entrepreneur.

Seiring perkembangan zaman, jenis usaha yang baru pun bermunculan untuk memenuhi permintaan akan kebutuhan manusia. Salah satu jenis bidang usaha yang muncul perajin gitar atau yang biasa disebut dengan luthier. Perajin gitar sendiri tidak hanya membuat alat musik dawai namun juga mereparasinya. Tingginya minat para generasi muda yang menyukai dan bermain musik, perajin gitar hadir untuk memenuhi keinginan konsumen yang menginginkan gitar dan bass yang sesuai dengan desain dan spesifikasi yang diinginkan namun dengan harga yang lebih terjangkau dari produk-produk brand dari luar negeri. Beberapa orang masih menganggap bahwa alat musik, terutama gitar dan bass buatan pabrik dan bermerek dari luar negeri lebih baik dari merek lokal dan yang pembuatannya masih secara manual dan mandiri. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan seorang ahli gitar bernama Hainur Fajri (36) dalam suatu wawancara dengan perancang yang menyampaikan bahwa hanya di Indonesia yang masih menganggap gitar yang dibuat secara custom sebagai gitar yang palsu dan memiliki kualitas yang kurang baik dari segi pamor dan kualitas (dalam Wawancara Pribadi di Tarudan, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, tanggal 2 Februari 2021). Pernyataan dari Fajri hanya mengandung setengah kebenaran karena dalam kenyataannya para perajin masih bertahan dan berkembang ada orang yang masih percaya dengan kualitas perajin gitar terutama di D.I Yogyakarta.

Permasalahan tersebut melatarbelakangi perancangan buku ilustrasi tentang perajin gitar ini. Buku ilustrasi dinilai memiliki kelebihan tersendiri yaitu mudah dibawa kemana-mana, mudah didapatkan, akurat, bersifat abadi, serta lebih menarik karena diceritakan melalui gambar agar pembaca tidak bosan. Buku dikemas dengan teknik digital hand drawing yang menampilkan cerita tentang para luthier dalam membangun dan menangani bisnis mereka serta beberapa pengalaman unik selama menjalankan bisnis mereka. Cerita divisualkan secara ringan agar dapat membangun ruang imajinasi

pembaca sehingga diharapkan akan menjadi media yang mampu menambah wawasan tentang luthier serta pembuatan alat musik.

2. Rumusan/Tujuan

Dari pemaparan latar belakang di atas, didapati sebuah rumusan masalah yaitu : Bagaimana merancang buku ilustrasi yang menceritakan tentang perajin gitar sebagai media pengenalan usaha mikro yang terpercaya bagi generasi muda?

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah melalui pembatasan, maka tujuan perancangan ini yaitu memberikan edukasi sekaligus memperkenalkan perajin gitar di D.I Yogyakarta kepada masyarakat lewat buku cerita ilustrasi.

3. Teori dan Metode

a. Storytelling

Storytelling berasal dari bahasa Inggris dan merupakan penggabungan dari dua kata, yaitu *story* dan *telling*. *Story* berarti cerita dan *telling* berarti penceritaan. Penggabungan dua kata *storytelling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita (Echols, 1975). Tujuan dari *storytelling* adalah untuk membangun empati dari pembaca sehingga pembaca dapat ikut merasakan emosi dalam cerita yang disajikan.

b. Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi adalah buku yang terdiri dari visual suatu tulisan dengan memakai teknik *drawing*, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya. Lewat proses dari verbal ke visual dengan proses menggambar. Ide tersebut kemudian dituangkan lewat media berupa lembaran kertas. (Effendi, 2007) Buku ilustrasi dan buku komik memiliki kesamaan yaitu sama-sama menampilkan visual dalam bentuk gambar hanya saja penerapannya bisa berbeda satu sama lain.

c. Wirausaha

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha dengan tujuan utama meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya dan selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya dengan berkreasi serta berinovasi tanpa henti. Jadi dapat dikatakan wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dan mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan kehidupannya (Tambunan, 2014)

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Media Utama

Target *audience* dalam perancangan buku ini adalah para penikmat dan pemain alat musik, khususnya alat musik berdawai seperti gitar dan bass, dengan rentang usia dari remaja hingga dewasa muda atau dari umur 18 hingga 35. Media utama yang dipilih yaitu berupa buku *storytelling* yang menceritakan tentang kisah para perajin gitar di D.I Yogyakarta. Kisah para perajin gitar tersebut meliputi bagaimana mereka memulai dan membangun usaha mereka serta kecintaan para perajin terhadap pekerjaan mereka. Cerita para perajin dituangkan dalam bentuk buku ilustrasi. Buku ilustrasi dipilih karena ilustrasi dapat menarik minat baca dan melalui ilustrasi pembaca bisa mendapatkan gambaran situasi dari cerita yang ingin disampaikan.

Cerita berupa narasi dan diselipkan beberapa pernyataan langsung dari tiap perajin gitar. Tujuan dari narasi adalah untuk mengikat dan menjaga alur cerita dan berisi tentang wirausaha yang mencakup latar belakang, jatuh bangun, perkembangan tiap usaha para perajin. Pernyataan langsung bertujuan untuk menghadirkan unsur kenyataan sesuai dengan sudut pandang para perajin. Tidak semua cerita digambarkan dengan ilustrasi dan hanya beberapa saja. Penggunaan sudut pandang penceritaan serta pemilihan konflik juga diperhatikan. Secara garis besar cerita diceritakan dari sudut pandang orang ketiga lewat narasi dengan diselipkan beberapa pernyataan atau *quotes* dari para perajin sebagai sudut pandang orang pertama agar menambah kesan pembaca untuk mempercayai perajin. Beberapa cerita memiliki latar belakang yang berbeda sehingga mempengaruhi pemilihan urutan cerita serta konflik yang dialami para perajin.

Ukuran yang akan digunakan dalam buku ini yakni 21 x 14.85 cm atau berukuran A5. Bagian sampul buku menggunakan *hard cover* agar menampilkan kesan eksklusif buku. Pada bagian isi buku menggunakan kertas jenis *ivory* dengan gramasi 210 gram. Jenis kertas ini dipilih karena lebih awet dan warnanya tidak cepat memudar.

Diharapkan setelah *audience* membaca buku ini, dapat menambah wawasan tentang perajin gitar beserta problematika yang mereka alami sehingga dapat membangun empati akan para perajin gitar.

2. Media Pendukung

Selain media utama yang berupa buku, media pendukung juga diperlukan untuk menambah *awareness* dari *audience*. Media-media pendukung tersebut berupa poster, pembatas buku, stiker, dan katalog mini berukuran A6.



Gb.2. Beberapa contoh media pendukung.

D. Kesimpulan

Masih banyak orang yang memandang sebelah mata gitar buatan para perajin lokal karena kalah bersaing dengan gitar dari merek luar negeri. Para perajin telah melakukan berbagai macam promosi, namun dirasa kurang maksimal karena kebanyakan perajin belum memiliki tim yang mengatur promosi. Untuk itu perlu dilakukan terobosan media promosi baru guna mengkomunikasikan para perajin gitar ke masyarakat luas yaitu berupa buku ilustrasi *storytelling* sebagai media pengenalan usaha. Buku ilustrasi dinilai memiliki kelebihan tersendiri yaitu mudah dibawa kemana-mana, mudah didapatkan, akurat, bersifat abadi, serta lebih menarik karena diceritakan melalui gambar agar pembaca tidak bosan. Buku menampilkan cerita tentang para perajin gitar dalam membangun dan menangani bisnis mereka serta beberapa pengalaman unik selama menjalankan bisnisnya.

Pada hasil perancangan buku ilustrasi perajin gitar ini, diharapkan mampu memberikan media promosi baru untuk para perajin gitar dan perancangan ini dapat membantu meningkatkan minat masyarakat dan wisatawan untuk mempercayakan para perajin untuk membuat gitar sehingga mampu membantu ekonomi perajin gitar di masa pandemi COVID-19 yang belum menentu ini.

Pada proses perancangan buku ilustrasi ini terdapat berbagai kendala dalam produksinya, seperti cuaca yang sedang memasuki musim hujan sehingga proses pengambilan foto serta wawancara di luar ruangan tertunda. Hal ini juga menjadikan pencahayaan dalam beberapa foto terlihat berbeda namun dapat diakali. Berdasarkan berbagai kendala tersebut, maka pada perancangan serupa kendala tersebut dapat diatasi dengan memperhitungkan waktu dan membuat jadwal untuk melakukan survey dan wawancara.

Dalam proses pasca produksi, membangun *mood* antara skrip dengan gambar menjadi poin utama dalam proses mendesain. Sehingga dalam proses mendesain, penambahan warna, kolom, dan transisi alur gambar dan cerita menjadi fokus utama dalam membantu membangun *mood* tersebut. Dalam teknis ini proses desain dirasa masih bisa dikembangkan lagi, maka dari itu dalam hal efek visual seperti gambar, warna, *layout* maupun narasi dapat dieksplorasi lebih untuk mendapatkan *mood* cerita yang diinginkan.

E. Daftar Pustaka

Echols, John M. 2003, Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Effendi, *ARS : Jurnal Seni Rupa No.4 Januari-April 2007*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, D.I Yogyakarta.

Tambunan, Tulus T.H. 2017. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

